

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap naskah drama *Sima Van Kediri* karya Sasti Gotama, dapat disimpulkan bahwa representasi ekofeminisme yang terkandung di dalamnya merupakan bentuk kritik mendalam terhadap pola hubungan yang eksploitatif antara manusia, perempuan, dan alam. Naskah ini berhasil menggambarkan bahwa penindasan terhadap perempuan dan perusakan lingkungan bukanlah fenomena yang terpisah, melainkan hasil dari logika dominasi patriarki dan kolonialisme. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa posisi Nyai Reomina sebagai perempuan yang terpinggirkan memiliki keterkaitan langsung dengan nasib hutan Kediri yang dikonversi menjadi lahan industri perkebunan. Keduanya diposisikan sebagai objek pasif yang kehilangan kedaulatannya akibat ambisi kapitalisme kolonial yang hanya mengutamakan keuntungan materi. Manifestasi perlawanan ekofeminisme dalam Naskah Drama *Sima Van Kediri* tersebut ditunjukkan melalui tindakan transformatif Nyai Reomina tersebut di antaranya yaitu 1). Keterkaitan Perempuan dan Alam, 2). Kritik terhadap Patriarki dan Kapitalis, 3). Penolakan Eksploitasi Alam, yang sudah berhasil dianalisis.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa naskah drama *Sima Van Kediri* memuat nilai-nilai edukasi ekologis yang sangat kaya, meliputi nilai empati, tanggung jawab lingkungan, dan kemandirian. Nilai empati

tercermin dari kepekaan tokoh utama terhadap penderitaan makhluk lain, nilai tanggung jawab tampak pada keberanian mengambil risiko demi kelestarian ekosistem, sedangkan nilai kemandirian terlihat dari keteguhan sikap perempuan dalam menentukan jalannya sendiri tanpa ketergantungan pada otoritas maskulin yang korup. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur cerita, tetapi juga sebagai refleksi sosiologis yang menantang pembaca untuk meninjau kembali hubungan mereka dengan lingkungan hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naskah drama *Sima Van Kediri* memiliki relevansi yang sangat kuat untuk diintegrasikan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia bagi siswa Kelas XI SMA/MA sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Implementasi penelitian ini ke dalam bentuk Modul Ajar berbasis Kontekstual memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif. Melalui materi ini, peserta didik tidak hanya diasah kemampuan literasinya dalam mengapresiasi karya sastra, tetapi juga diajak untuk bernalar kritis dalam memecahkan persoalan lingkungan yang nyata. Integrasi ini menjadi sarana yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi berakhlak mulia kepada alam dan kesadaran akan keadilan sosial. Sehingga dapat ditegaskan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi ganda, baik secara teoretis dalam memperkaya kajian ekofeminisme dalam sastra drama Indonesia, maupun secara praktis dalam menyediakan perangkat pembelajaran yang kontekstual. Naskah drama ini bukan sekadar naskah pertunjukan, melainkan instrumen edukasi yang mampu menggugah

kesadaran ekologis dan kemanusiaan siswa. Dengan memanfaatkan karya ini, pembelajaran bahasa dan sastra dapat menjadi ruang refleksi yang inspiratif bagi peserta didik untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap kelestarian bumi dan kesetaraan antar sesama makhluk hidup.

B. Saran

Berlandaskan pada temuan penelitian mengenai representasi ekofeminisme dalam naskah drama *Sima Van Kediri* karya Sasti Gotama serta penyusunan modul ajar berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk siswa kelas XI SMA/MA, penulis merumuskan sejumlah saran konstruktif. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata bagi pengembangan apresiasi sastra, kesadaran ekologis, dan inovasi pedagogis di lingkungan pendidikan menengah maupun akademis.

1. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia: Guru diharapkan mulai mengintegrasikan karya sastra yang bermuatan isu lingkungan dan gender, seperti naskah drama *Sima van Kediri*, ke dalam ruang kelas agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada struktur teks, tetapi juga mampu mengasah kepekaan sosial-ekologis siswa.
2. Bagi Peserta Didik: Siswa disarankan untuk mengeksplorasi makna simbolik di balik tokoh sastra agar dapat memahami pesan moral mengenai kebebasan dan tanggung jawab terhadap alam, sehingga karakter Profil Pelajar Pancasila dapat terinternalisasi secara alami melalui apresiasi naskah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan kajian ini dengan menggunakan pendekatan ekofeminisme sosialis atau spiritual pada naskah drama yang berbeda untuk membedah bagaimana relasi kuasa atas alam dan perempuan dikonstruksi dalam berbagai latar sejarah Indonesia.
4. Bagi Pegiat Sastra dan Budaya: Masyarakat luas, khususnya komunitas seni, diharapkan dapat menghidupkan kembali pementasan drama yang mengangkat isu pelestarian fauna endemik seperti Harimau Jawa dan isu penyuaran kesetaraan gender, guna membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan manusia dan kedaulatan ekosistem.